

Konsentrasi Kepemilikan Media di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media

Chaidar Irfan Haikal^{1*}, Dwi Novitasari², Rifqy Fajar Hertantyo³
¹²³program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Abstract

Media ownership in Indonesia is an important issue in the context of the political economy of media. Media ownership concentration refers to the domination of a large number of media by a small number of owners or groups of owners. This can have a significant impact on the diversity of views, competition, innovation, and access to information. This research aims to examine the impact of media ownership concentration on the political economy of media in Indonesia. This research uses a qualitative descriptive approach with a literature study or literature review method. Researchers collected and analyzed data from various sources such as books, journal articles, and other relevant sources. The results of the study show that media ownership concentration in Indonesia has a significant impact on the political economy of media. These impacts include reduced diversity of views and information, hindered innovation, reduced public access to information, and potential conflicts of interest between media owners and public interests. Media ownership concentration in Indonesia is an important issue that needs attention because it can affect aspects such as information diversity, competition, innovation, and public access to information. Therefore, efforts are needed to maintain a balance between the economic and political interests of the media and the public interest in obtaining diverse and objective information.

Keywords:

political economy of media; media ownership; mass media

Article History

Received 24 November 2024

Accepted 16 Desember 2024

*Corresponding Author:

chaidar.irfan.2207616@students.um.ac.id

Pendahuluan

Kepemilikan media di Indonesia menjadi isu penting dalam konteks ekonomi politik media. membahas peran konsentrasi kepemilikan media dalam pengaruhnya terhadap pasar informasi dan demokrasi di Indonesia. Media massa memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Informasi yang disajikan media menjadi landasan bagi individu untuk memahami dunia di sekitar mereka, membuat keputusan, dan terlibat dalam kehidupan sosial dan politik. Di Indonesia, industri media telah berkembang tahun terakhir, namun terdapat kekhawatiran terkait konsentrasi kepemilikan media di Indonesia.

Dengan adanya konsentrasi kepemilikan media memiliki dampak yang mengkhawatirkan dapat memberikan akibat seperti berkurangnya keragaman pandangan dan informasi, menghambat inovasi karena telah memiliki nilai pasar yang luas, serta berkurangnya akses informasi pada masyarakat. Selain itu, konsentrasi kepemilikan media dalam masyarakat tidak hanya pada perspektif buruk saja. Namun juga memiliki perspektif bahwa konsentrasi kepemilikan media dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas industri media.

Menurut (Croteau, et al., 2016) kepemilikan media yang terkonsentrasi dapat menghambat keragaman suara dan perspektif, serta memperkuat agenda dan kepentingan tertentu. Hal ini dikhawatirkan dapat memicu bias pemberitaan, membatasi akses informasi publik, serta melemahkan demokrasi. Konsentrasi kepemilikan media di Indonesia merupakan isu yang penting dalam konteks ekonomi politik media. Sejak reformasi, Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam industri media, terutama dengan liberalisasi pasar media yang meningkatkan jumlah pemilik media dan variasi media yang tersedia. Namun, di balik perkembangan tersebut, konsentrasi kepemilikan media masih menjadi perhatian utama.

Menurut (Prasetyo, 2020) mengatakan bahwa konsentrasi kepemilikan media di Indonesia memiliki dampak negatif seperti membatasi keragaman informasi dan opini yang tersedia untuk publik, konsentrasi kepemilikan media dapat memperkuat kekuasaan elit politik dan ekonomi, serta konsentrasi kepemilikan media dapat menghambat demokrasi dan partisipasi politik. Sehingga, konsentrasi kepemilikan media merupakan ancaman serius bagi demokrasi dan kesehatan informasi di Indonesia. Sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar media yang sangat potensial. Namun, konsentrasi kepemilikan media yang tinggi dapat menyebabkan dominasi narasi dan opini yang kurang beragam, serta potensi konflik kepentingan antara pemilik media dan kepentingan publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana konsentrasi kepemilikan media mempengaruhi ekonomi politik media di Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji dampak konsentrasi kepemilikan media terhadap ekonomi politik media di Indonesia. Konsentrasi kepemilikan media merujuk pada dominasi sejumlah besar media oleh sejumlah kecil pemilik atau kelompok pemilik. Hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada keragaman pandangan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat, serta pada struktur dan dinamika industri media itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan terkait dari dampak dari konsentrasi kepemilikan media dalam ekonomi politik media yang mempengaruhi persaingan, inovasi, dan akses ke informasi.

Kepemilikan Media

Dalam konteks ini, kepemilikan media merujuk pada pengelolaan lembaga-lembaga media massa yang melibatkan aspek kepemilikan. Senada dengan itu, menurut (Laksono, 2019) kepemilikan media dalam hal ini mengacu pada pengelolaan institusi media massa yang berkaitan dengan kepemilikan, pendanaan, dan manajerial. Oleh karena itu, konteks kepemilikan media berfokus pada pengelolaan institusi media massa yang mencakup aspek kepemilikan, pendanaan, dan manajerial yang secara kolektif memengaruhi bagaimana media massa beroperasi dan mempengaruhi masyarakat.

Media massa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi. Dalam buku (Ummah, 2021) yang berjudul *Manajemen Industri Media Massa* menyatakan bahwa media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh sumber kepada penerima atau khalayak dengan menggunakan alat - alat komunikasi (Cangara, 2018). Dengan demikian, media massa memiliki peran sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak melalui berbagai alat komunikasi yang tersedia dan memungkinkan pertukaran informasi yang luas dan merata.

Sejalan dengan perannya sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi penyampaian pesan dan informasi kepada khalayak, media massa juga menjadi sorotan dalam perdebatan ekonomi

politik media yang membahas dampak media dan budaya terhadap permasalahan sosial di masyarakat. Perdebatan tentang ekonomi politik media memusatkan perhatian pada peran yang dimainkan oleh media massa dan budaya dalam mempengaruhi dan merefleksikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Senada dengan itu, Teori ekonomi politik media fokus pada media massa dan budaya massa, dimana keduanya dikaitkan dengan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat (Poti, 2019). Sehingga, perdebatan tentang ekonomi politik media menekankan peran media massa dan budaya dalam mempengaruhi serta merefleksikan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, dengan menggunakan teori ekonomi politik media yang menyoroti hubungan antara media massa, budaya massa, dan berbagai permasalahan sosial yang ada.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian. Adapun hasil dari penelitian – penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian tidak terlepas dari topik penelitian mengenai konsentrasi kepemilikan media. Dalam artikel (Khumairoh, 2021) yang berjudul Dampak Konglomerasi Media Terhadap Industri Media Massa dan Demokrasi Ekonomi Politik di Era Konvergensi Media, menjelaskan tentang pemahaman mendalam tentang konvergensi media, konglomerasi media, dan dampaknya terhadap industri media massa serta demokrasi ekonomi politik di era digitalisasi dan teknologi informasi. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konglomerasi media mempengaruhi aspek demokrasi ekonomi politik dan bagaimana konvergensi media mempengaruhi industri media massa dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Penelitian ini juga menggunakan analisis data melalui studi literatur dan wawancara. Hasil dari penelitiannya adalah konglomerasi media memiliki dampak signifikan terhadap demokrasi ekonomi politik di Indonesia. Selain itu, konvergensi media juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap industri media massa saat ini. Dengan adanya konvergensi media yang melibatkan berbagai faktor teknologi, terutama pada internet, industri media massa mengalami transformasi dalam penyatuan berbagai jenis media seperti media online, e-paper, e-books, radio streaming, dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam mengubah lanskap industri media massa dan mempengaruhi demokrasi ekonomi politik di era konvergensi media.

Dalam penelitian (Istighfarin & Yuliani, 2020) yang berjudul Komodifikasi Keberpihakan Politik Media (Analisa Ekonomi-Politik MNC Media Group) menjelaskan tentang praktik komodifikasi keberpihakan politik dalam MNC Media Group di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komodifikasi keberpihakan politik dalam MNC Media Group. Fokus utama dalam penelitiannya adalah mengidentifikasi pengaruh afiliasi politik pemilik media terhadap konten jurnalistik yang dihasilkan. Isu utama yang disorot adalah kepemilikan media dan objektivitas dalam pemberitaan yang disampaikan kepada khalayak, dengan dugaan kurangnya keseimbangan dan kecenderungan memihak pemilik atas kepentingannya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kritik sosial yang berfokus pada hubungan antara struktur ekonomi, dinamika industri media, dan konten ideologis media melalui metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan adanya pengaruh afiliasi politik pemilik media, terutama dalam kasus MNC Media Group, terhadap konten jurnalistik yang dihasilkan. Ditemukan bahwa afiliasi politik pemilik media dapat mempengaruhi keberpihakan konten pemberitaan di media.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik komodifikasi keberpihakan politik dalam media. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat delapan konglomerat media di Indonesia melalui media televisi dan cetak, termasuk MNC Media Group, yang memiliki peran penting dalam industri media di Indonesia.

Dalam artikelnya yang berjudul *Pola Perdagangan Politik dalam Media: Evaluasi Ekonomi Politik terhadap MNC Media Group dalam Komodifikasi Keberpihakan Politik yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rusadi, 2023)* menjelaskan tentang bagaimana kekuatan ekonomi dan politik mempengaruhi operasional, fungsi, dan konten yang dihasilkan oleh industri media, khususnya MNC Media Group. Tujuan penelitian mereka adalah untuk mengevaluasi praktik komodifikasi keberpihakan politik yang dilakukan oleh MNC Media Group dan dampaknya terhadap integritas media, objektivitas berita, dan wacana publik. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menganalisis data sekunder yang berasal dari berbagai literatur terkait komodifikasi dalam ekonomi politik media. Hasil penelitiannya yakni MNC Media Group menggunakan kekuatan ekonomi dan politiknya untuk mempengaruhi opini dan pandangan publik sesuai dengan kepentingan bisnis dan politik mereka. Praktik komodifikasi keberpihakan politik tercermin dalam pilihan editorial, liputan berita, dan naratif yang disajikan oleh MNC Media Group. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang integritas media, independensi redaksi, dan objektivitas dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursatyo, 2026) terkait *Dinamika Interaksi Agen dan Struktur Dalam Mencegah Konsentrasi Kepemilikan Media Televisi*, menjelaskan bahwa dinamika interaksi antara agen (seperti Komisi Penyiaran Indonesia/KPI) dan struktur dalam upaya mencegah konsentrasi kepemilikan media televisi di Indonesia. Tujuan penelitiannya yakni untuk menganalisis peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam menghadapi aksi akuisisi PT Indosiar Karya Media (IDKM) oleh PT Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) serta untuk mengeksplorasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh KPI dalam mengawasi kasus tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait, analisis dokumen, dan observasi terhadap dinamika interaksi antara berbagai agen terkait dalam kasus akuisisi tersebut. Hasil dari penelitiannya adalah menjelaskan bahwa keterbatasan wewenang KPI setelah keputusan Mahkamah Konstitusi tahun 2004 menjadi hambatan utama dalam mengawasi kasus akuisisi tersebut. Meskipun KPI mengeluarkan pendapat hukum terkait kasus tersebut, namun keterbatasan wewenang dalam urusan izin siaran menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan dalam regulasi dan peran lembaga pengawas media di Indonesia untuk mencegah konsentrasi kepemilikan media yang berpotensi merugikan keragaman informasi dan persaingan sehat dalam industri penyiaran televisi.

Dalam jurnal yang berjudul *“Oligarchic Media Ownership and Polarized Television Coverage in Indonesia’s 2014 Presidential Election”* yang ditulis oleh (Fahadi, 2019) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara media beserta isi pemberitaan televisi nasional terkait polarisasi yang terjadi pada pemilu 2014. Dalam penelitiannya, terdapat temuan bagaimana mekanisme sistem media di Indonesia dan bagaimana menetapkan agenda dan membingkai berita untuk oligarki. Dalam penelitiannya, Prasakti menjelaskan bahwa terdapat adanya kepentingan di berbagai stasiun televisi dalam menentukan agenda. Contohnya ialah dengan menggunakan label “Presiden Pilihan Rakyat” untuk menyebut Prabowo dan “Presiden Pilihan Kita” untuk menyebut Joko Widodo, TV One dan Metro TV membingkai kandidat mereka masing-masing sebagai seseorang yang harus dipilih sebagai presiden. Agenda media dibentuk dari

kombinasi keputusan internal, keputusan pemrograman, editorial dan manajerial, serta pengaruh eksternal dari sumber-sumber non-media seperti individu yang berpengaruh secara sosial, pemerintah, pejabat pemerintah, dan sponsor komersial.

Dalam artikel penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) terkait dengan kepemilikan media dan proses demokrasi di Indonesia menjelaskan bahwa hubungan antara kepemilikan media dan proses demokrasi di Indonesia adalah sebagai berikut: konsentrasi kepemilikan media memiliki dampak yang signifikan terhadap proses demokrasi di Indonesia. Indonesia. Kepemilikan media yang terkonsentrasi pada beberapa pemilik utama dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak merata terhadap penyampaian informasi dan pembentukan opini publik. Hal ini dapat membahayakan pluralisme dan keragaman pendapat di masyarakat karena rentang perspektif dan sudut pandang yang diberikan kepada masyarakat menjadi terbatas. Manipulasi opini publik juga merupakan opini publik juga merupakan ancaman nyata bagi proses demokrasi, karena pemilik media yang memiliki kepentingan politik atau bisnis tertentu dapat menggunakan media untuk mempengaruhi persepsi publik, membatasi akses akses terhadap informasi yang beragam, dan mempengaruhi pilihan politik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau studi literatur. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui dampak dari konsentrasi kepemilikan media terhadap ekonomi politik media di Indonesia. Pendekatan kualitatif studi pustaka dipilih karena topik ini memerlukan analisis mendalam terhadap literatur dan data sekunder terkait konsentrasi kepemilikan media di Indonesia serta dampaknya terhadap ekonomi politik media. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap hasil literatur tersebut. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis dampak konsentrasi kepemilikan media terhadap aspek-aspek seperti akses informasi yang beragam bagi masyarakat, representasi kepentingan berbagai kelompok dalam pemberitaan, serta peran media sebagai pilar demokrasi dan ruang publik.

Salah satu studi yang relevan yaitu dalam penelitian (Faturokhmah, 2021) yang berjudul *Lanskap Dinamika Kekuasaan Industri Media Di Indonesia: Perspektif Politik dan Ekonomi*. Dalam hasil penelitiannya membahas fenomena media di Indonesia yang dihadapkan pada pelayanan pada publik dengan berbagai pendekatan, mulai dari menyampaikan isi media, mengikuti kepentingan ideologi pemilik media, hingga bertahan pada integritas idealisme medianya. Penulis menyoroti peran media dalam melayani publik dan bagaimana kepentingan politik dan ekonomi mempengaruhi dinamika kekuasaan industri media di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang kekuasaan industri media di Indonesia dari segi politik dan ekonomi, serta menyoroti kompleksitas hubungan antara media, kekuasaan politik, dan masyarakat dalam konteks yang terus berkembang.

Selain itu, dalam penelitian lain (Zulfiningrum, 2014) yang berjudul *Spasialisasi dan Praktik Konglomerasi Media Kelompok Kompas Gramedia*. Hasil penelitiannya adalah Kelompok Kompas Gramedia menerapkan model ekonomi industri dalam praktik spasialisasi. Hal ini tercermin dalam akselerasi media yang tinggi untuk mencapai efisiensi produksi yang lebih murah. Dengan semangat kapitalisme yang kuat dalam industri media, Kelompok Kompas Gramedia cenderung menghasilkan pesan atau produk media yang lebih berorientasi pada

peningkatan modal. Melalui konglomerasi media, efisiensi dalam rantai nilai produk media tergambar dengan jelas. Namun, dampak negatif dari konglomerasi ini adalah homogenitas dalam isi pemberitaan yang disajikan, yang dapat mengurangi kebebasan audiens dalam memilih konten media sesuai.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kajian literatur atau studi pustaka dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis terkait dampak dari konsentrasi kepemilikan media terhadap ekonomi politik media di Indonesia. Hasil dari temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan media di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi politik media.

Konsentrasi Kepemilikan Media

Kepemilikan media merupakan faktor penting yang mempengaruhi bagaimana media massa beroperasi dan mempengaruhi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, konsentrasi kepemilikan media di tangan sejumlah kecil pemilik atau kelompok pemilik menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Konsentrasi kepemilikan media di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi politik media di negara ini. Pertama, konsentrasi kepemilikan media dapat menghambat keragaman informasi dan opini yang tersedia bagi publik. Ketika sejumlah kecil pemilik media menguasai sebagian besar pasar media, mereka mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi arus informasi dan membuat opini publik sesuai dengan kepentingan mereka. Hal ini dapat mengancam prinsip kebebasan pers dan menyempitkan ruang bagi perspektif yang beragam dalam pemberitaan.

Kedua, konsentrasi kepemilikan media dapat memperkuat pengaruh elit politik dan ekonomi terhadap industri media. Pemilik media yang memiliki afiliasi politik atau kepentingan bisnis tertentu dapat memanfaatkan kekuatannya untuk mempengaruhi opini publik dan mengamankan kepentingan mereka. Ini dapat membahayakan objektivitas dan independensi jurnalistik, serta berpotensi mengganggu proses demokrasi yang sehat.

Ketiga, konsentrasi kepemilikan media dapat menghambat persaingan dan inovasi dalam industri media. Perusahaan media besar yang mendominasi pasar cenderung enggan untuk berinovasi dan mengambil resiko, karena mereka sudah memiliki pangsa pasar yang besar. Ini dapat menyebabkan kurangnya kemajuan dalam industri media dan membatasi pertumbuhan serta perkembangan media baru yang lebih inovatif.

Keempat, konsentrasi kepemilikan media dapat membatasi akses masyarakat terhadap informasi yang beragam dan berkualitas. Ketika hanya ada sedikit pemilik media yang mendominasi pasar, mereka memiliki kendali yang lebih besar dalam menentukan jenis konten dan perspektif yang disajikan kepada publik. Ini dapat membatasi akses masyarakat terhadap informasi yang komprehensif dan menyuarakan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat. Namun, ada juga perspektif yang melihat bahwa konsentrasi kepemilikan media dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas industri media. Dengan skala ekonomi yang lebih besar, perusahaan media besar dapat mengoperasikan biaya yang lebih rendah dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Mereka juga dapat memanfaatkan sinergi antara berbagai platform media yang mereka miliki, seperti televisi, media cetak, dan media online.

Ekonomi Politik Media

Ekonomi politik media mengacu pada hubungan antara struktur ekonomi, dinamika industri media, dan konten ideologis yang disampaikan oleh media. Dalam konteks ekonomi politik media di Indonesia, konsentrasi kepemilikan media telah menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Liberalisasi pasar media setelah reformasi memang meningkatkan jumlah pemilik media dan variasi media yang tersedia. Namun, di sisi lain, konsentrasi kepemilikan media juga semakin meningkat, dengan beberapa konglomerat besar menguasai sebagian besar pangsa pasar media.

Dari sudut pandang ekonomi, konsentrasi kepemilikan media dapat mempengaruhi struktur pasar dan persaingan dalam industri media. Ketika hanya ada beberapa pemain besar yang mendominasi kepemilikan media, mereka memiliki kekuatan pasar yang sangat besar. Hal ini dapat menghambat persaingan yang sehat dan mematikan peluang bagi pemain-pemain kecil untuk berkembang. Akibatnya, pasar media menjadi kurang kompetitif dan cenderung mengarah pada monopoli atau oligopoli. Selain itu, konsentrasi kepemilikan media juga dapat mempengaruhi model bisnis dan inovasi dalam industri media. Perusahaan media besar yang mendominasi pasar cenderung lebih fokus pada efisiensi biaya dan memaksimalkan keuntungan daripada berinovasi dalam hal konten dan layanan. Mereka memiliki sedikit insentif untuk mengambil risiko dan mencoba model bisnis baru karena telah memiliki pangsa pasar yang besar. Dari sisi politik, konsentrasi kepemilikan media dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Pemilik media yang juga memiliki kepentingan politik atau afiliasi dengan kelompok tertentu dapat menggunakan medianya untuk mendukung atau menyerang pihak-pihak tertentu. Hal ini dapat menyebabkan bias pemberitaan dan mempengaruhi proses demokrasi, di mana masyarakat seharusnya mendapat informasi yang objektif dan beragam. Konsentrasi kepemilikan media juga dapat membuka peluang bagi konflik kepentingan antara pemilik media dan kepentingan publik. Pemilik media seringkali juga memiliki kepentingan bisnis di sektor lain atau bahkan terlibat dalam aktivitas politik. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menggunakan medianya sebagai alat untuk melindungi atau memajukan kepentingan bisnis atau politik mereka sendiri, daripada memberikan informasi yang objektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan media di Indonesia memiliki dampak negatif seperti membatasi keragaman informasi dan opini yang tersedia untuk publik, memperkuat kekuasaan elit politik dan ekonomi, serta menghambat demokrasi dan partisipasi politik. Hal ini sejalan dengan perspektif bahwa konsentrasi kepemilikan media dapat menghambat keragaman suara dan perspektif, serta memperkuat agenda dan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan regulasi dan kebijakan yang dapat menjaga keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keragaman media. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat peran lembaga pengawas media, seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), dalam mengawasi konsentrasi kepemilikan media dan menjamin keragaman konten serta representasi yang adil dari berbagai kelompok masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti dampak signifikan dari konsentrasi kepemilikan media terhadap ekonomi politik media di Indonesia. Konsentrasi kepemilikan media dapat menghambat keragaman informasi, memperkuat pengaruh elit politik dan ekonomi, menghambat persaingan dan inovasi, serta membatasi akses masyarakat terhadap informasi yang beragam. Fenomena ini

dipengaruhi oleh kepentingan politik dan ekonomi, serta praktik konglomerasi media oleh kelompok media tertentu. Studi pustaka yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka.

Konsentrasi kepemilikan media di Indonesia menjadi isu penting dalam konteks ekonomi politik media karena berpotensi mempengaruhi kebebasan pers, keberagaman informasi, dan demokrasi. Penelitian ini menekankan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami implikasi dari konsentrasi kepemilikan media terhadap ekonomi politik media, serta dampaknya terhadap industri media massa dan demokrasi ekonomi politik. Dengan demikian, penting untuk terus mengkaji dan memahami bagaimana konsentrasi kepemilikan media mempengaruhi ekonomi politik media di Indonesia guna menjaga keberagaman informasi, kebebasan pers, dan demokrasi yang sehat. Upaya untuk memahami dan mengatasi dampak negatif dari konsentrasi kepemilikan media di Indonesia perlu terus dilakukan demi menjaga integritas dan pluralitas dalam industri media serta mendukung perkembangan demokrasi yang inklusif.

Daftar Pustaka

- Croteau, David, et al. (2016). *Media and Society: Power, Politics, and Culture. 5th ed., Sage Publications,*
- Fahadi, P. R. (2019). Oligarchic Media Ownership and Polarized Television Coverage in Indonesia's 2014 Presidential Election. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, 4(2), 77-86.*
- Faturokhmah, Fita. (2021). Lanskap Dinamika Kekuasaan Industri Media Di Indonesia: Perspektif Politik dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 67-84.*
- Istighfarin, Firly R & Yuliani, Maghfira. (2020). Pola Perdagangan Politik dalam Media: Evaluasi Ekonomi Politik terhadap MNC Media Group dalam Komodifikasi Keberpihakan Politik. *JCommsci (Journal Of Media and Communication Science), 3(3), 149-158.*
- Khumairoh, Umi. (2021). Dampak Konglomerasi Media Terhadap Industri Media Massa dan Demokrasi Ekonomi Politik di Era Konvergensi Media. *MUQODDIMA Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi, 2(1), 63-78.*
- Khoirunnisa & Uni Rusadi. (2023). Pola Perdagangan Politik dalam Media: Evaluasi Ekonomi Politik terhadap MNC Media Group dalam Komodifikasi Keberpihakan Politik. *PROMEDIA, (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI), 9(2), 281-306.*
- Laksono, Puji. (2019). Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi), 4(2), 49-61*
- Nursatyo. (2016). Dinamika Interaksi Agen Dan Struktur Dalam Mencegah Knsentrasi Kepemilikan Media Televisi. *Jurnal Komuniti, 8(1), 64-81.*
- Poti, Jamhur. (2019). Ekonomi Politik, Media Dan Ruang Publik. *Jurnal SEMIOTIKA, 13(2), 200-206.*
- Prasetyo, Y. (2020). Media Oligopoly and Its Impact on Democracy in Indonesia. *Journal of Media and Communication Studies, 12(2), 22-37.*
- Rahmawati, R. (2023). Media Ownership And Democracy Processes In Indonesia. *Jurnal Penelitian Politik, 20(1), 35-46.*
- Ummah, Athik. H. (2021). *Manajemen Industri Media Massa.* Syiah Kuala University Press.
- Zulfiningrum, Rahmawati. (2014). Spasialisasi dan Praktik Konglomerasi Media Kelompok Kompas Gramedia. *Jurnal ASPIKOM, 2(3), 140-153.*